

**SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMELIHARA
PROFESIONALISME GURU PAI DI MTs AL-HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

Nur Fatikha
9841 3896

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMELIHARA PROFESIONALISME GURU PAI
MTs AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOK BREBES TEGAL
JAWA TENGAH

Oleh
Nur Fatikha
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Sebagai upaya membinana dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar agar lebih berhasil dan berdaya guna khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs AL-Hikmah 2 Benda Sirampok, Brebes, Tegal, Jawa Tengah, maka kegiatan supervisi penting untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya supervisi sering menemui hambatan, misalnya ada guru yang tidak suka untuk di supervisi, kurang persiapan mengajar, masih sedikitnya guru yang berupaya membantu permasalahan belajar siswa, kurang disiplin, bahkan tidak profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs AL-Hikmah 2 Benda Sirampok Brebes, untuk menemukan teknik-teknik apa saja yang dilakukan dalam upaya menjaga profesionalisme, dan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah dilakukan supervisi. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Subyek yang menjadi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs AL-Hikmah 2 Benda Sirampok khususnya yang berkaitan dengan upaya memelihara profesional guru pendidikan agama islam memperlihatkan kemajuan yang cukup baik. Semua itu terlihat dari proses pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan metoda, media pembelajaran, dan bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa ketika mengalami masalah pembelajaran. Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi menggunakan teknik individual dan kelompok.

Kata kunci : *Supervisi pendidikan, Profesional Guru*

Drs. H.M. Asrori, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTASI SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Nur Fatikha

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan
seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Fatikha

NIM : 9841 3896

Jurusan : PAI

Judul : *Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme
Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jawa
Tengah*

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya
kami mengharapkan semoga skripsi tersebut disahkan oleh Dewan Munaqosyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Juni 2003

Konsultan



Drs. H.M. Asrori, M.Pd

NIP: 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/06/2003

Skripsi dengan judul : **Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI
Di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR FATIKHA

NIM : 98413896

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 09 Juni 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino. M.Ag

NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Sardjuli

NIP. : 150046324

Pembimbing Skripsi II

Suwada. M.Ag

NIP. : 150277316

Penguji I

Drs. H.M. Asrori. MPd

NIP. : 150037930

Penguji II

Dra. Sri Sumarni. MPd

NIP. : 150262689

Yogyakarta, 30 Juni 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud. MPd

NIP. : 150037930

Drs. H. Sardjuli
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar.
Hal : Skripsi Sdr. Nur Fatikha

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

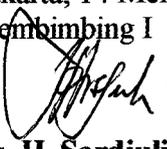
Nama : Nur Fatikha
NIM : 9841 3896
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jawa Tengah.

maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2003
Pembimbing I


Drs. H. Sardjuli
NIP: 150046324

Suwadi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar.
Hal : Skripsi Sdr. Nur Fatikha

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nur Fatikha
NIM : 9841 3896
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jawa Tengah.

maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2003
Pembimbing II


Suwadi, M.Ag
NIP: 150277316

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً عبده ورسوله ام بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, atas rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan selanjutnya telah siap untuk dipertanggungjawabkan pada sidang munaqasyah.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf yang telah membantu menyediakan fasilitas kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Sardjuli dan Bapak Suwadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan masukan-masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala Sekolah MTs. Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes beserta stafnya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Para Guru PAI MTs. Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang telah meluangkan waktunya untuk mendukung kelancaran penelitian penulis.

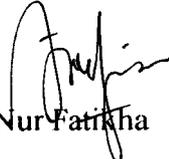
5. Keluarga tercinta, Bapak dan Ibunda yang selalu sabar dan setia mendorong terselesainya skripsi ini, baik secara moral dan meterial.
6. Pihak perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih juga penulis ucapkan buat teman dekatku, yang selalu mendukung dan memberi semangat hingga terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Juga buat sahabat-sahabatku Halimah, lin, Eva, mbak Nelis, Lia dan adikku Eno, *Big thanks* atas segala bantuannya. Untuk keluarga besar PAI 3 angkatan 98, kemudian juga untuk warga Barokah, terima kasih atas *kemesraan* yang selalu tercipta di antara kita.

Untuk itu, semoga “amal baik”, bapak/ibu dan saudara sekalian mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2003

Penulis



Nur Fatmaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
1. Metode Penentuan Subyek	14
2. Metode Pengumpulan Data	15
3. Metode Analisa Data	16
G. Kerangka Teoritik	18
H. Tinjauan Pustaka	33
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II. GAMBARAN UMUM MTs AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES JAWA TENGAH	37
A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah Singkat Serta Perkembangan	38
C. Keadaan Guru, non Guru dan Siswa	41
D. Struktur Organisasi	46
E. Fasilitas dan Sarana	47
 BAB III. PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES JAWA TENGAH	 49
A. Jenis-jenis Supervisi Pendidikan	50
1. Supervisi Akademis	50
a. Penguasaan Materi	51
b. Pemilihan Metode	54
c. Pemilihan Media	56
2. Supervisi Klinis.....	58
a. Membantu Guru Dalam Memotivasi	59
b. Membantu Guru Dalam Menghadapi Permasalahan Siswa	62
B. Teknik Supervisor Dalam Memelihara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	63
1. Teknik Individual	64
a. Kunjungan Kelas	64

b. Percakapan Pribadi	65
1) Percakapan Formal	66
2) Percakapan Informa	66
2. Teknik Kelompok	69
a. Rapat Guru	69
b. Orientasi Pertemuan Bagi Guru Baru	72
c. Lokakarya.....	74
C. Hasil Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di MTs	
Al-Hikmah 2 Benda	75
BAB IV. PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAPTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I	DAFTAR KEADAAN GURU PADA MTs AL-HIKMAH 2 BENDA41
II	DAFTAR NAMA GURU PAI DI MTs AL-HIKMAH 2 BENDA43
III	DAFTAR JUMLAH SISWA YANG ADA DI MTs AL-HIKMAH 2 BENDA44
IV	DAFTAR GURU WALI KELAS DI MTs AL-HIKMAH 2 BENDA45
V	STRUKTUR ORGANISASI MTs AL-HIKMAH 2 BENDA46
VI	DAFTAR FASILITAS DAN SARANA DI MTs AL-HIKMAH 2 BENDA47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah atas judul dan juga menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat di dalam judul maka diperlukan penegasan untuk memberi pengertian yang konkrit dan lebih operasional, adapun istilah yang diberikan batasan adalah:

1. Supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*super*” berarti atas dan “*visi*” berarti lihat, jadi secara morfologis supervisi berarti melihat dari atas.¹

Suharsimi Arikunto mengemukakan makna supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.² Supervisi yang dimaksud disini merupakan kegiatan supervisi sebagai upaya membina dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang lebih berhasil dan berdaya guna khususnya guru agama. Good Carter dalam *Dictionary of Education*, memberi pengertian:

¹ N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru* (Bandung: Suri, 1975) hlm.1

² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990) hlm. 154.

“supervisi sebagai segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Program supervisi bertumpu pada satu prinsip yang mengakui bahwa setiap manusia itu mempunyai potensi untuk berkembang”.³

2. Pendidikan

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah perbuatan (hal, cara) mendidik.⁴ Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenni Salim dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan pelatihan (proses mendidik).⁵ Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah:

“Yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala ketentuan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”⁶

Sedangkan pendidikan menurut Carter V. Good dalam *Dictionary of Education* menyatakan pendidikan adalah:

“(1) keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang

³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hlm.39

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 31

⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991) hlm. 353

⁶ Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, Dwi Siswoyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1995) hlm. 6

bernilai positif dalam masyarakat dimana dia hidup; (2) proses social dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimal”.⁷

3. Upaya Memelihara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa upaya adalah usaha akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud) memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸ Upaya memelihara disini maksudnya adalah usaha sekolah (supervisor) didalam memelihara mutu pendidikan.

4. Profesionalisme

Kata profesionalisme merupakan kata sifat dari profesional. Kata “*professional*” berasal dari kata profesi yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian tertentu. Uzer Usman mengartikan professional sebagai “*ocation on wich professional knowledge of some department a learning science is used in its applications to the of other on in the practice of an art found it*” secara umum dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.⁹

Pada umumnya pengertian profesional sering diartikan sebagai suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya seseorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang

⁷ *Ibid.*, hlm.6

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 995

⁹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2000) hlm. 14

tinggi, padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Profesional memiliki makna ahli (*ekspert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual ataupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.¹⁰

Profesi yaitu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.¹¹

6. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam kepada seseorang, kelompok atau kelas. Maksudnya adalah bimbingan secara sadar yang diberikan guru kepada anak didik agar dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam dan dapat mewarnai kualitas kehidupan sehari-hari maupun didalam masyarakat yang Islami sesuai dengan cita-cita Islam.

7. MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Merupakan nama sebuah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di daerah Benda, tepatnya di Jl.Raya Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah yang akan dijadikan objek penelitian.

¹⁰Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi offset, 1994) hlm. 29-30

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 789

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat di simpulkan bahwasannya maksud judul tersebut adalah bagaimana upaya sekolah dalam hal ini supervisor dalam upaya memelihara profesionalisme gurugurunya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik bagi peranannya dimasa yang akan datang. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang dimana terdapat berbagai aspek yang tercakup dalam proses tersebut saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan ketrampilan hidup. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain; anak didik, pendidik, tujuan, alat, dan lingkungan.¹² Dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran, tolak ukur keberhasilannya adalah guru. Seorang guru dituntut untuk bekerja dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun, karena yang dihadapi adalah anak-anak didik yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Sedangkan pada sisi yang lain masalah pribadi, pergaulan dengan masyarakat, maupun kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual dalam profesinya.

¹² Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasution, 1977) hlm. 28

Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kemampuan melaksanakan tugas. Guru sebagai tenaga profesional sekurang-kurangnya dituntut untuk kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar mengajar .
2. Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu dengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari aktivitas duduk, dengar, catat, dan hafalkan ke arah cara belajar siswa aktif.
3. Meningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil mengajar.

Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai merupakan tiga jenis kegiatan yang saling berkaitan, oleh karena itu tuntutan kemampuan yang harus dimiliki hendaknya secara lengkap meliputi ketiga jenis kemampuan tersebut.¹³

Dalam perwujudan kemampuan guru sebagaimana di jelaskan di atas, seringkali di hadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya, secara garis besar hambatan itu menurut Muhammad Ali adalah sebagai berikut :

1. Kurang daya inovasi
2. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan
3. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung.¹⁴

¹³ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994) hlm. 185

¹⁴*Ibid.*, hlm. 185 - 188

Dengan adanya hambatan-hambatan guru dalam mewujudkan tuntutan kemampuan guru tersebut maka seorang guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitannya sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potensi yang di miliki dengan sebaik-baiknya.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, bertujuan membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Tetapi mengingat guru mempunyai ciri dan kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan, faktor psikologis maupun dalam pengalaman mengajar dari masing-masing guru, mengingat perbedaan-perbedaan tersebut akan mengakibatkan perbedaan tingkat berfikir dan komitmen para guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus menguasai administrasi dan memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus menguasai teori-teori administrasi pendidikan dan pengetahuan tentang supervisi, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam

pencapaian tujuan umum pendidikan dimana tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.

Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.¹⁵ Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.

Kepala sekolah bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan masalah. Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan factor yang mempengaruhi kepemimpinannya, didalam menjalankan fungsi supervisinya kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan bersama para petugas supervisi lainnya.

Berdasarkan kegiatan supervisi yang dilaksanakan dalam rangka membantu serta meningkatkan kemampuan para guru, maka jelaslah supervisi penting untuk dilaksanakan. Tetapi banyak realita yang menunjukkan bahwa

¹⁵ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm. 23

pelaksanaan supervisi kurang begitu efektif, seorang supervisor cenderung mencari-cari kesalahan yang ada pada guru-guru, padahal Sasaran utama dalam kepemimpinan (pengawasan) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Dalam supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kaitannya dengan fungsi supervisi, maka seorang supervisor memegang peranan sangat penting antara lain dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi .¹⁶

Pelaksanaan pendidikan akan terlaksana dengan baik jika terdapat kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, oleh karena itu supervisi pendidikan dapat memberikan sumbangan positif dalam peningkatan

¹⁶ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, hlm. 55

profesionalitas guru-gurunya. Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan profesional, personal, dan sosial. Pengertian profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkwalitas tinggi dalam hal teknis, profesional mengandung makna ahli, dan juga tanggung jawab.

Guru profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik ia juga memiliki otonomi dan kemandirian dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Guru yang profesional juga akan selalu bertanggung jawab, tanggung jawab di sini mengandung makna yang multi dimensional (mempunyai pengertian yang luas) yaitu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan terakhir tanggung jawab terhadap Allah swt.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik yang profesional berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah selaku supervisor.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes. Karena dilihat dari kenyataannya bahwa di MTs Al-Hikmah 2 Benda, belum secara optimal mengembangkan potensi para guru atau sumber daya yang ada, sehingga menyebabkan kurangnya tingkat profesionalisme guru-gurunya, hal ini tentunya tidak lepas dari peran serta kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal, yaitu out put yang cukup imtaq dan ipteknya, kepala sekolah MTs Al-Hikmah 2 Benda selaku supervisor, berusaha melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama dalam hal pengawasan terhadap guru-gurunya. Dalam pelaksanaan supervisi, diantaranya yang berupa observasi kelas/kunjungan kelas, terkadang sering menemui hambatan. Misalnya masih adanya guru yang tidak begitu suka untuk disupervisi, kemudian juga masih banyaknya kenyataan dilapangan /kelas, guru-guru yang tidak profesional dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit dari mereka yang masih kurang memperhatikan persiapan mengajar seperti pembuatan SP/satuan pelajaran, juga masalah kedisiplinan dimana masih ada yang datang tidak tepat waktu, juga upaya guru dalam membantu permasalahan belajar siswa yang masih relatif sedikit.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru-gurunya, khususnya guru pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampog, Brebes ?
2. Teknik-teknik apa saja yang di pakai supervisor dalam memelihara profesionalisme guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes ?
3. Bagaimana hasil yang di capai dari pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dipilihnya pembahasan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai upaya peningkatan profesional guru PAI adalah sebagai berikut:

1. MTs Al-Hikmah 2 sebagai lembaga pendidikan pada umumnya, mempunyai potensi untuk berkembang sejajar dengan lembaga pendidikan lain, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan, salah satu caranya melalui supervisi pendidikan sebagai upaya memelihara profesionalisme guru PAI-nya .
2. Guru adalah personil terdepan dalam pendidikan, yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, maka melihat kondisi MTs Al-Hikmah 2 pengawasannya/pembinaannya perlu lebih ditingkatkan lagi

oleh kepala sekolah sebagai supervisor, dalam rangka pembinaan dan peningkatan situasi pendidikan agama secara efisien untuk mencapai tujuan.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes.
- b. Untuk menemukan teknik-teknik supervisi apa saja yang dilakukan dalam upaya memelihara profesionalisme guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes.

2. Kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan penjelasan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes.
- b. Memberikan dasar berpijak dalam upaya memelihara profesional guru pendidikan agama Islam melalui supervisi khususnya di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes.
- c. Bagi penulis merupakan pengalaman yang berharga yang akan menambah cakrawala dan pengetahuan bagi calon guru pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam hal ini metode yang digunakan meliputi :

1. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek yaitu cara menentukan populasi sebagai subjek untuk memperoleh data.¹⁷ yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah para responden dan informan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah MTs Al-Hikmah 2 Benda
- b. Para guru, yaitu guru pendidikan agama Islam, dimana guru yang tahu betul tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, kondisi siswa dan sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam disini berjumlah dua belas orang, jadi menggunakan teknik populasi, dimana data diambil dari keseluruhan subjek yang ada.
- c. Siswa, sebagai cross-check data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan supervisi.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1993) hlm. 102

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 178

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dan berguna bagi hipotesis yang diinginkan.

a. Metode observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik, lingkungan serta letak geografis, juga untuk mencari data pelaksanaan supervisi.

b. Metode interview

Metode interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya.²⁰ Yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, hanya dalam penyampaian tidak terikat oleh pedoman wawancara sehingga memudahkan dalam penghimpunan data.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983) hlm.

²⁰*Ibid.* hlm. 192

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang ditempuh supervisor dalam rangka melaksanakan upaya untuk meningkatkan profesional guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda, hasil yang dicapai dalam usahanya serta faktor pendukung dan penghambat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen rapat, yang ada hubungannya dengan penelitian. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah guru, jumlah siswa, program kerja supervisor dan hasil dari usaha yang telah dilaksanakan.

3. Metode Analisa Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan analisa data kualitatif. Metode analisa data yaitu data yang dikumpulkan disusun, di jelaskan kemudian dianalisa.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, baru mulai dengan tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara.²¹

Untuk lebih memudahkan, analisa data ini terdiri dari :²²

a. Reduksi data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Display / penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 190

²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 16-20

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan. Setelah melakukan rangkaian mereduksi data, kemudian menyajikan data, baru kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Hal ini merupakan rangkaian kegiatan analisis data yang saling berurutan satu sama lain.

G. Kerangka teori

1. Supervisi

a. Pengertian secara umum

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris "*supervision*" yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Sehubungan dengan ini Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²³ Sasaran supervisi pendidikan adalah proses pengajaran di sekolah. Dalam hal ini supervisi yang digunakan adalah supervisi akademis dan supervisi klinis.

Supervisi akademis merupakan supervisi dalam hal memberikan bantuan kepada para guru, yang berfokus pada hal-hal

²³ M. Ngalim Purwanto MP, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1981) hlm. 52

akademis dalam proses belajar mengajar seperti bantuan dalam pemilihan metode, alat serta materi.

Supervisi klinis merupakan suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisa data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.²⁴ Ciri-ciri supervisi klinis, di tinjau dari segi pelaksanaannya menurut La Sulo, sebagaimana yang telah dikutip oleh Piet A. Sahertian, sebagai berikut :

- 1) Bimbingan supervisor kepada guru / calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
- 2) Jenis ketrampilan yang akan di supervisi di usulkan oleh guru atau calon guru yang akan di supervisi, dan di sepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- 3) Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai ketrampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada ketrampilan tertentu saja.
- 4) Instrumen supervisi di kembangkan dan di sepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
- 5) Balikan di berikan secara segera dan secara obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi).
- 6) Meskipun supervisor telah menganalisis dan mnginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis ketrampilannya.
- 7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
- 8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
- 9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
- 10) Supervisi dapat di gunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan pra jabatan maupun

²⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi pendidikan mikro*(Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 206

dalam jabatan (*pre service education and inservice educatin*).²⁵

Supervisi klinis, konsep dasarnya adalah kolegial, kolaboratif, memiliki ketrampilan layanan dan perilaku etis, telah menjadi imperatif dalam pelaksanaan supervisi klinis. Menurut Cogan, ada delapan tahap supervisi klinis, adalah;

- 1) Meletakkan hubungan yang baik
- 2) Merencanakan bersama guru
- 3) Merencanakan kegiatan observasi
- 4) Mengobervasi
- 5) Menganalisa data hasil observasi
- 6) Merencanakan percakapan
- 7) Mengadakan percakapan
- 8) Memperbaiki rencana.²⁶

b. Perlunya supervisi

Mengenai perlunya supervisi, ada uraian yang mendalam seperti yang dikemukakan oleh Swearingen dalam bukunya "*supervision of instruction*" (*faundation and dimensions*). Ia mengulas latar belakang perlunya supervisi itu berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Diungkapkan beberapa latar belakang yang implikasinya terlihat dengan jelas bahwa supervisi itu perlu. Supervisi

²⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 37

²⁶ Piet A. Sahertian, Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm. 58-59

itu perlu menurut Swearingen dilihat dari latar belakang sebagai berikut:²⁷

1) Latar belakang cultural

Kebudayaan kita pada saat ini sedang mengalami suatu perubahan dan percampuran antara faktor-faktor intern dan ekstern. Perubahan ini disebabkan oleh hasil budi manusia yang semakin maju, hasil bahan-bahan budaya yang makin kompleks, sangat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia.

Sekolah sebagai salah satu pusat kebudayaan bertugas dan bertanggung jawab menyeleksi unsur-unsur negatif dari pengaruh kebudayaan modern dan mengambil sari pati unsur-unsur positif berdasarkan norma-norma yang berlaku pada masa kini. Lebih penting lagi setelah harus dilihat sebagai pusat pengembangan kreatifitas dan kemampuan nalar para siswa. Unsur-unsur kebudayaan yang berbeda-beda sangat mempengaruhi lapangan gerak pendidikan dan pengajaran. Sekolah bertugas mengkoordinir semua usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Di sinilah letak perlunya supervisi pendidikan, yaitu mengkoordinasi semua usaha sekolah dan memperkembangkan segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸

²⁷Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm. 4

²⁸ *Ibid.*

2) Latar belakang filosofis

Dalam menghadapi proses perubahan dibutuhkan peranan-peranan aktif manusia sebagai makhluk kreatif, berfikir dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Manusia mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi hidupnya, semua usaha untuk memperluas dan mengkoordinasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan itu merupakan fungsi utama dari supervisi pendidikan.

3) Latar belakang psikologis

Dasar psikologis dari supervisi terletak berakar di dalam pengalaman manusia. Pengalaman sering diartikan sebagai kegiatan mencoba melaksanakan, yaitu usaha untuk memperkembangkan arti dari peristiwa atau situasi sehingga dapat mengetahui cara pemecahan masalah yang timbul sekarang dan masa yang akan datang.

4) Latar belakang sosial

Seorang supervisor biasanya adalah seorang status leader oleh kedudukannya dan oleh karena itu ia memikul tanggung jawab untuk merealisasi potensi-potensi dalam memecahkan setiap problem dengan cara mengikut sertakan pendapat orang lain. Jelaslah bahwa supervisi itu bersumber pada dasar kehidupan sosial.

5) Latar belakang sosiologis

Perkembangan seseorang tidak saja berdasarkan apa yang dibawa sejak lahir tetapi bergantung juga pada perlengkapan fisik, perkembangan pribadi melalui kondisi-kondisi sosial. Karena pribadi itu berkembang dalam situasi dimana faktor-faktor intern maupun ekstern, maka sekolah bertugas agar mencegah kemungkinan-kemungkinan relatif dari pengaruh perkembangan masyarakat.

6) Latar belakang pertumbuhan jabatan

Membina rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk menggunakan waktu dan energi dalam memperkembangkan jabatan guru merupakan salah satu kebutuhan bagi supervisi pendidikan.²⁹

c. Tujuan supervisi pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan merupakan dasar dari titik akhir suatu kegiatan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal, oleh karena itu tujuan merupakan landasan kegiatan pelaksanaan supervisi pendidikan untuk mencapai maksud yang hendak di capai supervisi pendidikan.

Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bilamana di

²⁹ *Ibid.*

perluan, dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar di atasi dengan usaha sendiri.³⁰

d. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan meliputi :

- 1) Ilmiah (*scientific*) yang mencakup unsur-unsur;
 - a) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, terencana dan kontinyu.
 - b) Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi .
 - c) Menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Demokratis
Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- 3) Kooperatif
Maksudnya seluruh staf sekolah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

³⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997) hlm.1

4) Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.³¹

e. Tipe-tipe supervisi pendidikan.

Fungsi supervisor sebagai pimpinan sekolah tidak dapat di lepaskan dari tipe-tipe kepemimpinan yang dianutnya. Menurut Burton dan Brucker ada lima tipe supervisi, yaitu :

- 1) Sebagai inspeksi
- 2) Laisses faire
- 3) Bloercive supervision (*otoriter*)
- 4) Supervisi sebagai latihan dan bimbingan
- 5) Kepengawasan yang demokratis.³²

Supervisi sebagai inspeksi, supervisi semata-mata merupakan kegiatan menginspeksi pekerjaan-pekerjaan guru atau bawahan. Inspeksi bukanlah suatu pengawasan yang berusaha menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai pendidik dan pengajar. Inspeksi dijalankan terutama dimaksud untuk meneliti/mengawasi apakah guru atau bawahan menjalankan apa-apa yang sudah diinstruksikan dan ditentukan oleh atasan atau tidak, sampai dimana guru-guru menjalankan tugas-tugas yang telah

³¹Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Op.Cit.*, hlm. 30-31

³²M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 56-58

diberikan atau ditentukan atasannya, jadi inspeksi berarti kegiatan-kegiatan mencari kesalahan.³³ Inspeksi lebih bersifat mengawasi sedangkan supervisi lebih bersifat memberikan bantuan.

Tipe *laissez faire*, tipe ini menginterpretasikan demokrasi sebagai memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan sehingga akhirnya supervisor sendiri kehilangan otoritas sama sekali. Supervisor menyerahkan/mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja.³⁴

Tipe otoriter, Supervisor yang otoriter menganggap bahwa fungsinya sebagai penentu segala kebijakan yang harus dijalankan dan bagaimana harus menjalankannya. Selanjutnya mengawasi bagaimana kebijakannya itu dijalankan oleh bawahannya. Tipe ini mirip dengan inspeksi, otoritas mutlak pada pihak supervisor.³⁵

Supervisi sebagai latihan dan bimbingan, tipe ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Juga berdasarkan pandangan bahwa orang-orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya telah mendapatkan pendidikan *pre-service* disekolah guru. Oleh karena itu supervisi yang dilakukan selanjutnya ialah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam tugas pekerjaannya sebagai guru.³⁶

³³ Ibid, hlm. 79-80

³⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm.200-201

³⁵ Ibid

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, hlm. 81

Tipe kepengawasan yang demokratis, supervisor yang demokratis melaksanakan fungsinya secara konsekuen dengan fungsi supervisi yang sebenarnya, yaitu membina dalam arti yang semurni-murninya. Otoritas supervisor seimbang dengan fihak yang disupervisinya.³⁷

Dari kelima tipe diatas, tentunya dapat diambil tipe mana yang sesuai bagi seorang kepala sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

f. Teknik Supervisi

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempergunakan teknik kelompok dan teknik individual.

1) Teknik kelompok (*grup technique*)

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok, seperti rapat kerja sekolah, lokakarya, penataran, seminar, diskusi, dan sebagainya misalnya dalam hal pembuatan sistem pelajaran, peningkatan mutu pendidikan, menghadapi/menangkal kenakalan remaja, perkelahian antar siswa dan sebagainya.³⁸

2) Teknik Individual (*Individual Technique*)

³⁷ Ary H. Gunawan, *op.cit.*, hlm. 201

³⁸ *Ibid*, hlm. 202-203

Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus atau “secret”, maka teknik yang digunakan sebaiknya adalah teknik individual/perorangan, dengan pertemuan empat mata dan dijamin kerahasiaannya. Misalnya kasus evaluasi guru/pegawai dengan DP3, kasus guru dengan guru/pegawai/murid dan sebagainya.³⁹

2. Profesionalisme Guru

Tugas guru adalah suatu tugas profesional. Satu dari perbedaan-perbedaan antara pekerja-pekerja profesional dengan pekerja-pekerja yang lain adalah bahwa pekerja profesional menguasai keterampilan-keterampilan dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh orang awam. Dalam menghadapi suatu kasus baru yang sukar, pekerja profesional itu dapat mengatasi situasi karena ia memiliki informasi khusus dan kecakapan teknik atau ketrampilan (*know-how*) yang ia dapat menerapkannya. Leonard H. Clark mengutip uraian Harry Broudy yang membuat perbedaan yang jelas antara profesional dan non profesional. Dalam contohnya ia membandingkan tiga orang guru yang mengajar sama-sama baik. Dari tiga orang guru ini, *guru A* mengajar sebagaimana yang ia lakukan dalam berbagai situasi sebagai suatu hasil dari intuisi; *guru B* mengajar sebagaimana ia lakukan karena mengikuti aturan dalam suatu situasi yang serupa melakukan yang demikian dan jadi tetapi *guru C* mengajar sebagaimana yang ia lakukan karena alasan-alasan teoritis. Ia adalah satu-satunya yang mengetahui mengapa ia mengambil berbagai

³⁹ Ibid, hlm. 203

langkah yang ia ambil. Dalam contoh ini *guru C* yang mengetahui mengapa, adalah seorang profesional; *guru B* yang dengan buta mengikuti peraturan, adalah seorang tukang (*pekerja tangan*); *guru A* yang mengajar dengan baik dan mengikuti gerak hatinya, adalah suatu keajaiban.⁴⁰

Guru yang profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang tidak dimiliki oleh orang awam. Dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ini yang guru dapat melaksanakan fungsi-fungsi khususnya yaitu membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan dalam membelajarkan peserta didik dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

Moh. Uzer Usman merumuskan seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai landasan kependidikan
- c. Menguasai bahan pengajaran
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil dari hasil proses belajar mengajar yang telah direncanakan
- g. Menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan
- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- i. Berinteraksi dan berkomunikasi
- J. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁴¹

Profesional sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surachmat, sebagai berikut :

⁴⁰ Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto., Dwi Siswoyo, *Op.Cit.*, hlm. 93

⁴¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 10

“Sebuah profesi, dalam artinya yang umum adalah bidang pekerjaan dan pengabdian tertentu, yang karena hakekat dan sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, ketrampilan teknis dan sifat kepribadian tertentu. Dalam bentuknya yang modern, profesi itu ditandai pula oleh pedoman-pedoman tingkah laku yang khusus mempersatukan mereka-mereka yang tergolong didalamnya sebagai suatu korps. Ditinjau pembinaan etika jabatan, pelembagaan profesi serupa itu tidak saja dapat memperkuat pengaruh teknis, tetapi juga pengaruh-pengaruh sosial dan politik, kedalam maupun keluar. Umumnya dengan mudah orang menyetujui bahwa tugas sebagai seorang guru baiknya di pandang sebagai tugas profesional. Tetapi tidak semua menyadari bahwa profesionalisasi tenaga pelaksana itu bukan hanya terletak dalam masa-masa persiapan (pendidikan pendahuluan) tetapi juga di dalam pembinaan dan cara-cara pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan perkataan lain profesionalisasi guru tidak selesai dengan diberikannya lisensi mengajar kepada mereka yang berhasil menempatkan pendidikannya. Untuk menjadi guru ini barumencakup aspeknya yang formal. Kualifikasi yang formal ini hanya mungkin diwujudkan dalam praktek”.⁴²

Bertitik tolak dari pendapat Winarno Surachmat tersebut, dapat dikemukakan bahwa tugas guru sebagai suatu profesi bilaman ia memiliki persyaratan-persyaratan guru yang profesional yaitu:

- a. Memiliki tiga kompetensi sebagai suatu kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, tiga kompetensi tersebut adalah:
 - 1) Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasi kepada peserta didik serta penguasaan metodologisnya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pengetahuan know-how (ketrampilan) yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai stategi yang tepat dalam proses pembelajaran).

⁴² Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, *Op.Cit*, hlm. 5

- 2) Kompetensi personal, artinya ia memiliki kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi khususnya bagi peserta didik, umumnya bagi sesama manusia, artinya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan: *Ing ngarsa sung tuladha, ing madyamangun karsa, tut wuri handayani.*
 - 3) Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya, sesama guru, pemimpinnya, dan dengan masyarakat luas. Ketiga kompetensi itu pada hakekatnya mempunyai keterkaitan yang terpadu dalam diri guru atau merupakan suatu kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, yang perwujudannya dalam diri guru menjadikan guru yang kompeten dalam arti yang sebenar-benarnya.
- b. Kemampuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya (*to serve the common good*) disertai dedikasi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan insani (*human welfare*), yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai material.⁴³

Guru merupakan jabatan fungsional, yang dimaksud dengan jabatan adalah kedudukan seseorang dalam satuan organik dari satuan lembaga tertentu, yang sekaligus menunjukkan jenis tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak-hak tertentu. Sedangkan jabatan fungsional adalah

⁴³ *Ibid*, hlm. 96

jabatan yang di tinjau serta di hargai dari aspek fungsinya yang vital dalam kehidupan masyarakat atau negara.⁴⁴

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana pendapat Peters yang di kutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni :

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas.

Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, untuk itu guru di tuntutan memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknik mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkannya.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang di hadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik yang tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Adapun tugas sebagai administrator kelas, pada hakekatnya

⁴⁴ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 23

merupakan jalinan ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.⁴⁵

Kemampuan profesional yang harus di miliki guru dalam proses belajar mengajar meliputi :

- a. Menguasai bahan / materi pelajaran
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menjalankan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁴⁶.

Dengan kemampuan profesional tersebut, diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga profesionalisme guru akan tetap terpelihara dengan baik pula.

H. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang supervisi pendidikan secara umum telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* yang ditulis oleh Prof. Dr. Made Pidarta, kemudian dalam bukunya Drs. Sobari yang berjudul *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, kemudian juga buku yang ditulis oleh Drs. Piet A. Sahertian dan Drs. Frans Mataheru mengenai *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan* dan

⁴⁵ *Ibid* hlm. 23-24

⁴⁶ *Ibid*, hlm.25-30

juga dalam tulisannya Drs. Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto tentang *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Kesemuanya itu didalamnya membahas tentang supervisi dan berbagai hal yang berkaitan dengan supervisi.

Adapun kajian yang berkenaan dengan profesional guru dijelaskan dalam beberapa buku, diantaranya dalam buku *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* karangan Drs. Cece wijaya dan Drs. Tabrani Rusyan, kemudian dalam bukunya Muh. Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* dan juga dalam tulisannya Drs. Piet A. Sahertian yang berjudul *Profil Guru Profesional*. Buku-buku ini dapat dijadikan referensi tentang profesionalisme guru.

Sedangkan karya penelitian tentang supervisi pendidikan telah dilakukan, diantaranya oleh Lusi Sabarwati dengan judul *Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Dan Peningkatan Profesional Guru PAI di MTsN Klirong Kebumen* terbitan Fakultas Tarbiyah, dan juga skripsi yang ditulis oleh Nur Br. Sitepu dengan judul *Supervisi Sebagai Upaya Pembinaan Dan Peningkatan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN I Kebumen* terbitan Fakultas Tarbiyah, kemudian juga tulisannya Ahmad Badowi yang berjudul *Supervisi Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal* terbitan Fakultas Tarbiyah, dan juga dalam tulisannya Rohman yang berjudul *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama islam Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Lendah Kabupaen Kulon Progo* yang juga terbitan

Fakultas Tarbiyah. Di dalam keempat tulisan tersebut dijelaskan tentang kegiatan-kegiatan supervisi, tetapi didalamnya kurang begitu mengulas tuntas / menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka perbaikan sebagaimana yang telah digariskan dalam judul, kemudian juga tidak jelas membagi supervisi mana yang bersifat akademis dan supervisi yang bersifat klinis.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan lebih rinci tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, baik yang klinis maupun yang akademis, serta menjelaskan tentang teknik-teknik yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi dalam upaya memelihara profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan, maka pembahasan dibagi menjadi beberapa bab, hal ini untuk memudahkan proses penelitian dan agar masalah yang di teliti dapat di analisa secara tajam dan sistematis, penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan di akhiri dengan sistematika pembahasan, kemudian dilanjutkan Bab II berisi gambaran umum MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah. Bab ini terdiri dari pembahasan tentang letak dan keadaan geografis, di lanjutkan

dengan sejarah singkat dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga non guru dan siswa serta fasilitas .

Selanjutnya pada Bab III diuraikan pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah yang meliputi ; Jenis-jenis supervisi yang dilaksanakan di MTs Al-Hikmah 2 Benda yaitu, Supervisi akademis dan Supervisi klinis, kemudian selanjutnya dijelaskan tentang teknik-teknik yang dipakai dalam rangka memelihara profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Kemudian untuk mengukur berhasil tidaknya upaya supervisor tersebut, maka pada pembahasan selanjutnya diuraikan tentang hasil dari pelaksanaan supervisi berkaitan dengan teknik yang telah dipakai supervisor dalam memelihara profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah.

Kemudian pembahasan Skripsi ini diakhiri dengan Bab IV yang merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup, kemudian dicantumkan juga daftar pustaka dan daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran .

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah penulis paparkan, dan setelah menganalisa seluruh data yang ada, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda, khususnya yang berkaitan dalam upaya memelihara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan kegiatan-kegiatan supervisi yang di lakukan, terdiri dari supervisi klinis dan supervisi akademis, memperlihatkan kemajuan yang cukup baik. Hal ini bisa di lihat dari bantuan supervisor yang diberikan kepada guru sehubungan dengan proses pembelajaran dalam hal penguasaan materi, pemilihan metode dan media., serta bantuan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi guru terhadap masalah-masalah siswa dalam proses pembelajaran.
2. Teknik-teknik supervisi pendidikan yang diterapkan supervisor dalam pelaksanaan tugas supervisinya di MTs Al-Hikmah 2 Benda adalah meliputi;
 - a. Teknik yang bersifat individual, terdiri dari:
 - 1) Kunjungan kelas
Kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui keadaan kelas secara langsung.
 - 2) Percakapan pribadi.
Percakapan pribadi merupakan salah satu teknik yang digunakan kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan guru secara langsung.

b. Teknik yang bersifat kelompok, terdiri dari:

1) Rapat guru

Kegiatan rapat dewan guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara rutin setiap catur wulan atau semester. Kegiatan rapat juga dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu atau bersifat insidental.

2) Pertemuan orientasi guru-guru baru.

Pertemuan orientasi guru baru merupakan suatu cara agar guru baru dapat segera beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

3) Lokakarya

Lokakarya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam upaya meningkatkan kualitas guru.

3. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda dengan melihat indikator-indikator profesionalisme guru, terlihat telah berjalan dengan baik. Hal ini bisa di lihat dari bantuan/pengawasan yang di berikan supervisor menjadikan guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, telah mengadakan perbaikan-perbaikan di dalam proses pembelajaran, misalnya perbaikan dalam cara/metode mengajar, dan juga dalam hal kesiapan guru sebelum proses pembelajaran serta kedisiplinan guru di bandingkan sebelum dilaksanakannya supervisi.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kepalasekolah melakukannya dengan terus menerus, berkesinambungan, sehingga hasil yang dicapai akan lebih optimal.
- b. Di dalam melakukan supervisi, hendaknya lebih bersifat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru serta membimbing dan mengarahkan guru kearah yang lebih baik. Terutama dalam proses pembelajaran dan bukan sekedar melihat kekurangannya saja.
- c. Diharapkan kepala sekolah melakukan peningkatan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang ada, serta pemanfaatan penunjang belajar, seperti perpustakaan dan fasilitas penunjang lainnya untuk lebih dioptimalkan.
- d. Adanya kelengkapan sarana dan fasilitas proses pembelajaran hendaknya lebih diperhatikan. Seperti laboratorium dan alat-alat peraga, teruma sarana yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Perlu ditingkatkan lagi kecakapan profesional guru Pendidikan Agama Islam , dalam proses pembelajaran, sehingga akan lebih bersemangat didalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Hendaknya untuk lebih cermat dalam pemilihan atau penggunaan metode, sehingga materi yang disampaikan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta siswa tidak merasa bosan atau jenuh.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kualitas profesionalnya dan menganggap mengajar adalah sebagai tugas dan tanggung jawab, bukan hanya sekedar kewajiban menyampaikan materi atau pelajaran saja.
- d. Diharapkan agar selalu menciptakan komunikasi yang harmonis serta membna hubungan baik dengan kepala sekolah, sesama profesi dan siswa serta seluruh staf yang ada dilingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya para siswa giat mempelajari dan mengkaji bidang keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Hendaknya siswa selalu aktif, baik dalam pembelajaran maupun dalam setiap kegiatan sekolah.
- c. Selalu memperhatikan dan meningkatkan disiplin serta semangat dalam belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan segala karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril, materiil maupun spirituil, mulai dari awal penulisan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan pahala yang berlimpah bagi mereka, Amien.

Akhirnya sebagai penutup kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan, *Administrasi Pendidikan Administrasi pendidikan Mikro*, Jakarta. Rineka Cipta, 1996.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* Jakarta: Balai Pustaka, 1904.
- Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharta, Dwi Siswoyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: FIP IKIP, 1995.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997
- Hendiyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1981
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan Kepala Sekolah Dan Guru*, Bandung: Suri, 1975.
- Peter Salim Dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 1991
- Piet A. Sahertian Dan Frans Mataheru, *Prinsip Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- _____, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Roestiyah N. K., *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pusat, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bhineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- _____, *Metodologi Riset Jilid II*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1983.
- Suyanto, M.S. Abbas, *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adi Cita, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1977.